

**PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT LUBUK LAGAN  
DALAM MENGGUNAKAN BARANG ELEKTRONIK  
DITINJAU DARI ETIKA KONSUMSI ISLAM  
(Studi Di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH :

**PIPI ROSITA**  
**NIM.1316130219**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2017 M/1438 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Pipi Rosita, NIM 1316130219 dengan judul "Perilaku Konsumsi Masyarakat dalam Menggunakan Barang Elektronik Ditinjau Dari Etika Konsumsi Islam (Studi Di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat)", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*/skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.



Bengkulu, 28 Februari 2017 M  
1 Jumadil Akhir 1438 H

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Nurul Hak, MA**

**Yosi Arisandy, MM**

**NIP: 196606161995031002**

**NIP: 198508012014032001**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (51771) Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi yang berjudul Perilaku Konsumsi Masyarakat Lubuk Lagan Dalam Menggunakan Barang Elektronik Ditinjau Dari Etika Konsumsi Islam (Studi Di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat), oleh Pipi Rosita NIM. 1316130219, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:**

**Hari: Jum'at**

**Tanggal: 14 Juli 2017 M/ 20 Syawal 1438 H**

**Dinyatakan LULUS dan telah diperbaiki, dapat diterima, serta disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).**

**Bengkulu, 18 Juli 2017 M**

**24 Syawal 1438 H**

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Drs. Nurul Hak, MA**

**NIP.196606161995031002**

**Penguji I**

**Drs. H. Kha Ruddin Wahid, M.Ag**

**NIP.196711141993031002**

**Sekretaris**

**Yosy Arisandy, MM**

**NIP.198508012014032001**

**Penguji II**

**Miti Yarmunida, M.Ag**

**NIP.197705052007102002**

**Mengetahui,  
Pht. Dekan**

**Dr. Asuaini, MA**

**NIP.197304121998032003**

## MOTTO

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah*

*dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.*

*Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

*(Al-Insyarah :6-8)*

*Tiada Mimpi Yang Terlalu Besar Dan Tiada Pemimpi Yang Terlalu  
Kecil, Maka Raihlah Mimpimu Walaupun Nanti Akan Banyak Jalan*

*Terjal Nan Berliku (Penulis )*

## PERSEMBAHAN

*Perjuangan panjang tak kenal lelah, lika-liku rintangan yang tak mudah. Demi menggapai sebuah impian, berbagai usaha telah dilakukan. Ketika do'a telah dijawab oleh Tuhan tiada yang mampu menghalangi kehendak-Nya. Aku persembahkan Skripsi ini melalui tulisan sederhana dan penuh makna kepada :*

- + Bapakku Suin dan Ibuku Tati (Alm) yang selalu mendo'akan setiap langkahku, memberikan dukungan yang tiada hentinya, menjadikan aku semangat dalam menuntut ilmu. Terima kasih atas kasih sayang kalian semoga Allah SWT akan memberikan surga terbaik dengan segala keindahannya untuk kalian.*
- + Kakakku tersayang Sekimin yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya agar aku terus berjuang untuk meraih impianku, kakak yang tak pernah kenal lelah untuk berjuang mewujudkan impianku.*
- + Adikku tersayang Vera Wulandari yang selalu memberikan semangat buatku untuk meraih semua impian ini.*
- + Gustiana sahabat sekaligus keluargaku selama meraih ini semua, terima kasih dukungan dan motivasinya.*
- + Anwar Hakim, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terbaiknya.*
- + Sahabat seperjuanganku monika Fitri, Alfina Sri, Estikawati, Herawati dan teman Ekis 8A lainnya yang tidak disebutkan satu persatu. Mari kita raih kesuksesan kita bersama.*
- + Teman-teman KKN Kelompok 6 Pondok Kubang Tahun 2016.*
- + Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menempahku.*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan :

- 1 Skripsi dengan judul “Perilaku Konsumsi Masyarakat Lubuk Lagan Dalam Menggunakan Barang Elektronik Ditinjau Dari Etika Konsumsi Islam (Studi Di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat)”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
- 2 Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
- 3 Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
- 4 Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 28 Februari 2017 M  
1 Jumadil Akhir 1438 H

Mahasiswa yang menyatakan



*Pipi Rosita*  
**Pipi Rosita**  
NIM.1316130219

## **ABSTRAK**

Perilaku Konsumsi Masyarakat Lubuk Lagan Dalam Menggunakan Barang Elektronik Ditinjau Dari Etika Konsumsi Islam ( Studi Di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat) Oleh Pipi Rosita NIM 1316130219.

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: 1) Bagaimana perilaku konsumsi masyarakat Desa Lubuk Lagan dalam menggunakan barang elektronik, 2) Bagaimana perilaku konsumsi masyarakat desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat dalam menggunakan barang elektronik ditinjau dari etika konsumsi Islam. Adapun tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi masyarakat Desa Lubuk Lagan dalam menggunakan barang elektronik, 2) Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi masyarakat Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat dalam menggunakan barang elektronik ditinjau dari etika konsumsi Islam. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei- Februari 2017. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan masyarakat Desa Lubuk Lagan yang berjumlah 30 informan. Kemudian data tersebut dikumpulkan, diuraikan dan di analisis untuk menjawab permasalahan tersebut. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa 1) Perilaku Konsumsi masyarakat Lubuk Lagan dalam menggunakan barang elektronik masih ada yang membeli barang elektronik hanya untuk pemenuhan keinginan bukan untuk kebutuhan, 2) Ditinjau dari Etika Konsumsi Islam perilaku konsumsi masyarakat Lubuk Lagan dalam menggunakan barang elektronik belum sepenuhnya sesuai dengan etika Konsumsi Islam, dilihat dari hasil penelitian ada 70% dari jumlah informan yang menggunakan barang elektronik berdasarkan kebutuhan akan barang tersebut.

*Kata Kunci : Perilaku Konsumsi, Barang Elektronik dan Etika Konsumsi Islam*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku Konsumsi Masyarakat Lubuk Lagan dalam Menggunakan Barang Elektronik (Studi Di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat)”.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada program Ekonomi Syariah pada jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Idwal B, MA, selaku Plt. Ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Drs. Nurul Hak, MA, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Yosy Arisandy, MM, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.



6. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 28 Februari 2017 M  
1 Jumadil Akhir 1438 H

**Pipi Rosita**  
NIM.1316130219

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	9
G. Metode Penelitian .....	12
H. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
A. Perilaku Konsumsi.....	17
1. Pengertian Perilaku Konsumsi .....	17
2. Perilaku Konsumsi Islam .....	19
3. Tingkatan Konsumsi dalam Islam .....	20
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumsi.....	21
5. Tujuan Konsumsi.....	23

6. Konsep Kebutuhan dalam Islam .....	26
7. Landasan Konsumsi Islam .....	27
B. Etika Konsumsi Islam.....	28
C. Barang Elektronik.....	36
1. Pengertian Barang Elektronik .....	36
2. Sejarah Perkembangan Barang Elektronik .....	36
3. Macam-macam Barang Elektronik .....	37
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Desa Lubuk Lagan.....	38
B. Gambaran Demografis Desa Lubuk Lagan .....	41
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Perilaku Konsumsi Masyarakat Lubuk Lagan Dalam Menggunakan Barang Elektronik .....	48
B. Perilaku Konsumsi Masyarakat Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Dalam Menggunakan Barang Elektronik Ditinjau Dari Etika Konsumsi Islam .....	58
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Lubuk Lagan.....	42
Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan Desa Lubuk Lagan.....	42
Tabel 3.3 Jenis Pekerjaan Desa Lubuk Lagan .....	43
Tabel 3.4 Kepemilikan Ternak Desa Lubuk Lagan .....	43
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana Desa Lu k Lagan .....	44

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 3.1 Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Lagan .....	46
Gambat 3.2 Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Lagan.....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Jadwal Penyusunan Skripsi
Lampiran 3	: Nama-nama Informan
Lampiran 4	: Pengajuan Judul Proposal
Lampiran 5	: Bukti menghadiri seminar proposal
Lampiran 6	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 7	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 8	: Surat Izin Penelitian KP2T
Lampiran 9	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 10	: Catatan perbaikan bimbingan Skripsi
Lampiran 11	: Foto-foto Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Konsumsi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Karena manusia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Manusia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai iklim, memiliki rumah untuk dapat berteduh, beristirahat, serta menjaganya dari berbagai gangguan fatal. Demikian juga aneka peralatan untuk memudahkan menjalani kehidupannya.<sup>1</sup>

Menurut Yusuf al-Qardhawi konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera. Yang dimaksud dengan konsumsi disini bukan semata-mata makan dan minum saja. Konsumsi mencakup segala pemakaian dan pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Ada beberapa prinsip perilaku konsumsi dalam Islam sebagai berikut:

- a. Dasar pemikiran pola konsumsi dalam Islam adalah hendak mengurangi kelebihan keinginan hawa nafsu.
- b. Anjuran-anjuran Islam mengenai perilaku konsumsi dituntun oleh prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati dan prinsip moralitas.

---

<sup>1</sup> Idri, *Hadis Ekonomi Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 97

<sup>2</sup> Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Rabbani Press, 2004), h. 211

- c. Pada umumnya kebutuhan-kebutuhan manusia digolongkan ke dalam tiga hal, yaitu barang-barang keperluan pokok, barang-barang keperluan sekunder dan barang-barang keperluan tersier.
- d. Kunci untuk memahami perilaku konsumsi dalam Islam tidak cukup dengan hanya mengetahui hal-hal terlarang, tetapi sekaligus harus dengan menyadari konsep dinamik tentang sikap moderat dalam pola konsumsi yang dituntun oleh sikap yang mementingkan bersama konsumen muslim yang lain.<sup>3</sup>

Dalam ekonomi Islam tingkatan konsumsi terhadap barang-barang ini biasanya diberi istilah dengan barang-barang yang bersifat *dharuriyyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyyah*. Konsumsi barang *dharuriyyah* adalah konsumsi atas barang-barang pokok yang jika tidak dikonsumsi akan mendatangkan kesulitan, bisa menghilangkan keselamatan jiwa, dan lain sebagainya karena konsumsi akan barang ini bisa dikatakan sebuah keharusan untuk dipenuhi atau disebut juga dengan kebutuhan pokok. Seperti, makanan, pakaian dan tempat tinggal.<sup>4</sup>

Konsumsi barang *hajiyyah* adalah konsumsi atas barang diperlukan untuk mempermudah hidup seseorang. Konsumsi barang ini disebut juga kebutuhan sekunder. Contohnya kendaraan, pendidikan dan lain-lain.<sup>5</sup>

Konsumsi barang *tahsiniyyah* adalah barang yang penggunaannya untuk kenyamanan atau pelengkap. Konsumsi barang ini disebut juga

---

<sup>3</sup> Afazalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bakti Wakaf, 1995), h.17-20

<sup>4</sup> Idri, *Hadis Ekonomi...*, h.106

<sup>5</sup> Idri, *Hadis Ekonomi...*, h.107



kebutuhan tersier. Contohnya, barang elektronik, pakaian bagus, rumah yang bagus dan lain-lain.<sup>6</sup>

Perilaku konsumsi adalah perilaku yang ditunjukkan konsumen dalam mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur barang atau jasa yang dianggap mampu memuaskan kebutuhan mereka. Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.<sup>7</sup>

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar pada sesuatu individu, seperti pengaruh keluarga, kelas sosial, pendapatan, budaya dan lain-lainnya. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut seperti persepsi, sikap, gaya hidup dan lain-lain.

Menikmati kesenangan dibolehkan dalam Islam. Islam sangat memahami naluri alamiah manusia dalam mengagumi dan menikmati keindahan-keindahan dalam hidup ini. Islam juga mengakui kebutuhan dalam konsumsi manusia. Namun tetap pada batas-batas Syari'ah yaitu konsumsi pada barang yang halal dan baik, berhemat, tidak bermewah-mewahan. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al- A'raaf ayat 31 :

يَبْنِيْءَ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا  
تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya : *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid; makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan;*

<sup>6</sup> Idri, *Hadis Ekonomi...*, h. 107

<sup>7</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 93

sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Al-A'raaf : 31).<sup>8</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Seorang dituntut harus selektif untuk membelanjakan hartanya. Sifat *israf* dan *tabzir* harus ditinggalkan. Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang yakni pola yang bersifat sederhana.<sup>9</sup>

Perilaku konsumsi menurut Islam harus berlandaskan pada tuntunan ajaran Islam itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan prinsip dasar dari perilaku konsumsi dalam Q.S. al-Baqarah (2): 168:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا  
 خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.(Q.S. Al-Baqarah : 168).<sup>10</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa mengkonsumsi suatu barang atau jasa haruslah halal, baik dan sehat untuk tubuh. Serta jangan mengikuti sifat seperti setan yaitu mengkonsumsi barang atau jasa yang tidak halal, tidak bermanfaat dan secara berlebih-lebihan.

Etika konsumsi dalam Islam mengutamakan mashlahah atau manfaat dan menghindari *israf* (pemborosan) ataupun *tabzir* (menghambur-hamburkan) uang harta tanpa guna serta tidak melebihi pendapatan yang

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 225

<sup>9</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 95

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 41

diperoleh. Etika konsumsi Islam yang menjadi acuan dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa adalah sebagai berikut :

1. Jangan bersifat boros

Seorang dituntut harus selektif untuk membelanjakan hartanya. Sifat *israf* dan *tabzir* harus ditinggalkan. Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang yakni pola yang bersifat sederhana.

2. Seimbang antara pengeluaran dengan pendapatan.

Seorang muslim harus mampu menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan. Jangan sampai hanya untuk memenuhi keinginan nafsu seseorang harus berhutang.

3. Jangan bermewah-mewah.

Islam melarang seseorang tenggelam dalam hidup yang bermewah-mewahan. Islam menganjurkan mengalokasikan pendapatan ke orang yang membutuhkan melalui infak dan sadakah ketimbang bermewah-wemahan.<sup>11</sup>

Dari hal-hal yang diuraikan diatas dapat dijelaskan bahwa prinsip perilaku konsumsi yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen menurut Islam adalah barang-barang yang dikonsumsi haruslah halal dan suci menurut syariat. Dalam hal perilaku atau gaya harus pula dalam batas wajar dalam arti tidak berlebih-lebihan dan tidak melebihi pendapatan yang diperoleh.

---

<sup>11</sup> Sumar<sup>3</sup>in, *Ekonomi Isla ...*, h. 95

Penggunaan peralatan sebagai pelengkap di rumah merupakan suatu kebutuhan yang bersifat pelengkap. Seperti penggunaan barang elektronik yaitu televisi, kulkas, mesin cuci, setrika dan lain sebagainya. Namun dalam penggunaan barang-barang seperti itu tetap dilandaskan pada batas-batas etika konsumsi Islam supaya tidak ikut dalam keinginan yang berlandaskan hawa nafsu sebab dalam penggunaan barang seperti itu bisa saja bersifat bermewahan apabila dalam penggunaan barang tersebut dilakukan untuk memenuhi keinginan untuk bermewah-mewahan atau tidak memperhatikan aspek masalah.

Penggunaan barang elektronik ini sering dilakukan oleh masyarakat Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat. Penggunaan barang elektronik yang sering dilakukan yaitu televisi, kipas angin, setrika, dan kulkas. Dalam pembelian barang elektronik banyak masyarakat yang bersifat berlebihan, kadang dirumah mereka sudah ada kulkas, kipas angin yang masih bagus namun karena tingginya tingkat keinginan untuk membeli barang tersebut maka mereka membeli kulkas dan kipas angin yang baru yang tentu disini mereka lebih mementingkan keinginan dibanding kebutuhan.<sup>12</sup>

Pembelian barang elektronik yang mereka lakukan sering melebihi pendapatan yang mereka miliki atau dengan kata lain, bahwa pengeluaran mereka tidak sesuai dengan pendapatan yang mereka terima. Hal ini memicu

---

<sup>12</sup> Observasi Awal 2 Mei 2016

timbulnya sifat untuk berhutang kepada orang lain, sehingga pengeluaran mereka justru lebih bertambah.<sup>13</sup>

Seperti menurut salah satu warga Dusun 1 Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat mengatakan: Ia membeli kulkas karena keinginan bukan karena kebutuhan sebab dirumahnya sudah ada kulkas, namun karena ada tetangga yang membeli barang elektronik sehingga ia juga tertarik untuk membeli hitung-hitung buat melengkapi isi rumah. Namun pengeluarannya menjadi meningkat tiap bulan, karena membayar kredit pembelian barang elektronik yang ia lakukan.<sup>14</sup>

Menurut salah satu warga Dusun 3 Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Mengatakan : Ia sering membeli barang elektronik berupa kipas angin, padahal dirumahnya sudah ada kipas angin yang masih layak untuk dipakai. Padahal pendapatan yang ia dapatkan bukan termasuk besar sehingga memicu untuk berhutang ke orang lain karena untuk memenuhi kebutuhan lain.<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perilaku konsumsi masyarakat pada barang elektronik di Desa Lubuk Lagan. Dan selanjutnya hal tersebut dirumuskan dalam skripsi yang berjudul **“Perilaku Konsumsi Masyarakat Lubuk Lagan Dalam Menggunakan Barang Elektronik Ditinjau Dari Etika Konsumsi Islam (Studi di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat).**

## **B. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah yang dibahas adalah perilaku konsumsi masyarakat di Desa Lubuk Lagan pada barang elektronik. Dimana masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga atau seluruh KK (kepala keluarga) didesa Lubuk Lagan. Adapun barang

---

<sup>13</sup> Observasi Awal 2 Mei 2016

<sup>14</sup> Ibu Suriana, Wawancara pada tanggal 2 2016.

<sup>15</sup> Ibu Tina, Wawancara pada 2 Mei 2016.

elektronik dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk perabotan rumah tangga yaitu televisi, alat memasak nasi, kulkas, dispenser, mesin cuci, setrika dan kipas angin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku konsumsi masyarakat Desa Lubuk Lagan dalam menggunakan barang elektronik ?
2. Bagaimana perilaku konsumsi masyarakat Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat dalam menggunakan barang elektronik ditinjau dari etika konsumsi Islam?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi masyarakat Desa Lubuk Lagan dalam menggunakan barang elektronik.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi masyarakat Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat dalam menggunakan barang elektronik ditinjau dari etika konsumsi Islam

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang perilaku konsumsi dalam ekonomi Islam. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi literatur bagi penelitian yang akan membahas tentang perilaku konsumsi selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat dalam konsumsi supaya tidak menyimpang dari etika konsumsi Islam.

## F. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap perilaku konsumsi ini, bukanlah pertama kali dilakukan. Akan tetapi sebelumnya telah ada yang menulis skripsi mengenai perilaku konsumsi, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah dengan judul "Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta Dalam Perspektif Hukum Islam", pada tahun 2008. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dan menggunakan analisis product moment. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada kajian tentang bagaimana perilaku konsumsi remaja muslim di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta ditinjau dalam hukum islam. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa perilaku konsumsi siswa-siswi telah sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam Islam walaupun masih ada siswa-siswi yang belum melakukan konsumsi yang secara keseluruhan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>16</sup> Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah lebih mengkaji tentang perilaku konsumsi remaja muslim ditinjau dalam hukum Islam sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengenai perilaku konsumsi masyarakat dalam menggunakan barang elektronik,

---

<sup>16</sup> Rofi'ah, "Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta Dalam Perspektif Hukum Islam", *Skripsi*, Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

pendekatan yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan Rofi'ah menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian Raudhah dengan judul “Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lambaro Skep Aceh)”, pada tahun 2008. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Dalam penelitian ini lebih membahas tentang pengujian apakah pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi sepeda motor dan bagaimana solusi dalam mengatasi perilaku konsumsi masyarakat yang menyimpang dari ajaran Islam. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan masyarakat terhadap perilaku konsumsi sepeda motor dan solusi yang harus dilakukan adalah dengan saling mengingatkan perilaku yang baik dan mencegah perilaku yang buruk dalam konsumsi barang atau yang lainnya.<sup>17</sup> Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan Raudhah bertujuan untuk menguji pengaruh antara pendapatan masyarakat terhadap perilaku konsumsi dan mencari solusi bagaimana mengatasi perilaku konsumsi masyarakat yang menyimpang dari ajaran Islam, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengenai analisis perilaku konsumsi masyarakat dalam menggunakan barang elektronik ditinjau dari etika konsumsi Islam, pendekatan yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif sedangkan penelitian Raudhah menggunakan asosiatif kuantitatif.

---

<sup>17</sup> Raudhah, ”Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lambaro Skep Aceh)”, *Skripsi*, Syaria UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.



Penelitian Suharyono dengan judul “Perilaku Konsumsi Dalam Menggunakan Smartphone Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)”, pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus dan Lapangan. Dalam penelitian ini lebih membahas tentang motivasi mahasiswa dalam menggunakan Smartphone dan bagaimana perilaku mahasiswa dalam menggunakan Smartphone berdasarkan prinsip ekonomi Islam. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan Smartphone karena merasa lebih percaya diri, trend dan dapat memberikan hal positif, secara umum mahasiswa jurusan Ekonomi Islam dalam menggunakan Smartphone belum sepenuhnya sesuai dengan konsumsi dalam ekonomi Islam.<sup>18</sup> Perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan Suharyono membahas tentang motivasi mahasiswa dalam menggunakan Smartphone dan bagaimana perilaku mahasiswa dalam menggunakan Smartphone berdasarkan prinsip ekonomi Islam, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengenai analisis perilaku konsumsi masyarakat dalam menggunakan barang elektronik.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, jelas terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dimana penelitian yang akan penulis lakukan lebih membahas tentang perilaku konsumsi masyarakat pada penggunaan barang

---

<sup>18</sup> Suharyono, “Perilaku Konsumsi Dalam Menggunakan Smartphone Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)”, *Skripsi*, Syariah dan Ekis IAIN Bengkulu, 2015.

elektronik , penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dan penelitian ini belum diteliti oleh peneliti terdahulu.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menggambarkan suatu permasalahan dengan tolak ukur tertentu sesuai dengan objek yang dikaji.

### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

#### 1) Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan mulai dari Mei 2016 sampai dengan Februari 2017.

#### 2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Lokasi penelitian ini dipilih karena masyarakat didesa Lubuk Lagan merupakan masyarakat yang memiliki pendapatan yang rata-rata sedang sedang yaitu 1 juta rupiah sampai 1,5 juta rupiah per bulan, dibandingkan dengan Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat yang sudah memiliki pendapatan yang cukup tinggi yaitu rata-rata di atas 2 juta rupiah per bulan.<sup>19</sup> Selain itu masyarakat didesa Lubuk Lagan sudah ada yang memiliki pengetahuan tentang batasan konsumsi dalam Islam walaupun masih belum mendalam, hal ini dikarenakan masyarakat didesa Lubuk Lagan

---

<sup>19</sup> M. Ridwan Din, *Wawancara*, 15 Mei 2016.

rata-rata tiap rumah tangga ada yang dari lulusan sekolah agama yaitu MAN, pesantren dan tamatan IAIN. Dilihat dari data pendidikan Desa Lubuk Lagan sebesar 30% masyarakat lulusan sekolah agama seperti MAN dan Pesantren.<sup>20</sup>

### **3. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu Rumah Tangga di desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat. Dimana penulis mengambil informan sebanyak 30 orang atau 30 responden yang akan di wawancara. Pengambilan 30 responden dengan menggunakan teknik Proposional Stratified Random Sampling yaitu dimana anggota populasinya tidak homogen dan berstrata secara proposional.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini penulis mengambil 10% dari jumlah KK yaitu sebanyak 300 KK dimana setiap Dusun diwakili oleh 10 Responden. Pengambilan 10 informan tiap dusun dipilih dengan kriteria memiliki barang elektronik minimal sebanyak tiga jenis barang elektronik dirumahnya.

### **4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **1) Data Primer**

Penelitian ini menggunakan data primer karena data yang dikumpulkan berupa wawancara langsung kepada masyarakat di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

---

<sup>20</sup> M. Ridwan Din, Wawancara, 15 mei 2016.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 93

## 2) Data Sekunder

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder karena data diperoleh dari buku-buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu yang mengenai perilaku konsumsi dalam Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1) Observasi

Observasi dilakukan penulis melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan

### 2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yaitu pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti yang ditujukan kepada narasumber atau responden guna menemukan permasalahan yang diteliti secara terbuka.<sup>22</sup>

### 3) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis berupa profil Desa dan jumlah KK di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Teknik ini bertujuan untuk mendukung hasil dari observasi, wawancara dan pembagian angket.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2014), h.73

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis model Miles dan Huberman meliputi sebagai berikut:

### 1) Reduksi Data

Dalam tahap ini merupakan tahap mengumpulkan data penelitian mulai dari observasi sampai selesai. Dalam tahap ini akan didapat catatan-catatan lapangan. Dimana dalam tahap ini penulis akan melakukan penafsiran mengenai data yang didapat dari lapangan.

### 2) Display Data

Dalam tahap ini data yang telah diperoleh dianalisis dan disusun secara sistematis supaya data yang telah dikumpulkan akan dapat menjawab dari masalah yang diteliti.

### 3) Verifikasi Data

Dalam tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data dan display data dimana data yang telah didisplay disimpulkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.<sup>23</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi atas lima bab yang terbagi atas sub bab dengan perincian sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2014), h.218-219

- BAB I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian Teori, yang memuat pengertian perilaku konsumsi, perilaku konsumsi Islam, tingkatan konsumsi Islam, tujuan konsumsi Islam faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi, landasan konsumsi Islam, etika konsumsi dalam Islam, dan pengertian barang elektronik.
- BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian, yang memuat profil Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat, sejarah Desa Lubuk Lagan, letak demografis Desa Lubuk Lagan, tingkat pendidikan penduduk Desa Lubuk Lagan dan kondisi perekonomian Desa Lubuk Lagan.
- BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang memuat bagaimana perilaku konsumsi Masyarakat Lubuk Lagan dalam menggunakan barang elektronik dan analisisnya berdasarkan tinjauan dalam etika Konsumsi Islam.
- BAB V: Penutup, yang memuat kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Perilaku Konsumsi

##### 1. Pengertian Perilaku Konsumsi

Perilaku secara etimologi menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan. Perilaku secara terminologi adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.<sup>24</sup>

Konsumsi secara etimologi menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemakaian hasil produksi. Konsumsi secara terminologi diartikan sebagai pemakaian barang untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung . konsumsi juga dapat diartikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi.<sup>25</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera. Konsumsi bukan hanya sebatas makan dan minum saja. Konsumsi mencakup segalan pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Seperti, membeli rumah, membeli mobil dan lain-lainnya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Nembah F, Hartimbul Ginting, *Manajemen Pemasaran*, (Bandung: PT Yrama Widya, 2011), h. 33

<sup>25</sup> Sumar<sup>3</sup>in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 86

<sup>26</sup> Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Rabbani Press, 2004), h. 211

Perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan itu.<sup>27</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat dirangkup beberapa komponen-komponen seperti berikut:

- a. Perilaku konsumsi menyoroti perilaku individu dan rumah tangga,
- b. Perilaku konsumsi menyangkut suatu proses keputusan sebelum pembelian serta tindakan dalam memperoleh, memakai dan menghabiskan produk.
- c. Perilaku konsumsi meliputi perilaku yang dapat diamati seperti jumlah yang dibeli, kapan, dengan siapa dan oleh siapa serta bagaimana barang yang sudah dikonsumsi.<sup>28</sup>

Perilaku konsumsi adalah kecenderungan konsumen dalam melakukan konsumsi, untuk memaksimalkan kepuasaannya. Dengan kata lain, perilaku konsumsi adalah tingkah laku dari konsumen, di mana mereka dapat menilustrasikan pencarian untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka.<sup>29</sup>

Perilaku konsumsi dari waktu yang lama lebih dikenal dalam dua macam yaitu perilaku konsumsi rumah tangga individu dan perilaku konsumsi rumah tangga perusahaan. Perilaku konsumsi rumah tangga

---

<sup>27</sup> Nembah F, Hartimbul Ginting, *Manajemen Pemasaran...*, h. 33

<sup>28</sup> Sumar<sup>3</sup>in, *Ekonomi Islam...*, h. 93

<sup>29</sup> Sumar<sup>3</sup>in, *Ekonomi Islam...*, h. 94



individu menjadi lebih tepat disebut perilaku konsumsi saja dan perilaku konsumsi rumah tangga perusahaan disebut investasi.<sup>30</sup>

## 2. Perilaku Kosumsi Islam

Konsumsi Islam adalah perilaku manusia dalam menggunakan pendapatan untuk membeli barang dan jasa yang baik dan halal yang di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan batasan-batasan Islam dengan tujuan untuk mencapai *maslahah*.

Menurut Metwally, perilaku konsumsi masyarakat Islam diarahkan dalam 5 hal yaitu :<sup>31</sup>

- 1.) Tujuan konsumen muslim berbeda dengan konsumen non muslim.
- 2.) Konsumen muslim hanya mengkonsumsi barang yang halal.
- 3.) Konsumen muslim tidak diperbolehkan menerima atau membayar bunga dari berbagai pinjaman.
- 4.) Konsumen muslim tidak hanya memenuhi kebutuhan individu tetapi juga kebutuhan social yaitu melalui distribusi pendapatan.
- 5.) Konsumen muslim tidak diperbolehkan mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan.

Perilaku Konsumsi Muslim yang Rasional (sesuai ajaran-ajaran Islam) tercipta melalui kondisi sebagai berikut :

- a. Seorang konsumen dianggap rasional hanya ketika ia membelanjakannya secara sewajar-wajarnya saja.

---

<sup>30</sup> Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, ( Jakarta : FEUI, 2008), h. 257

<sup>31</sup> Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, alih bahasa M. Husein Sawit, judul terjemahan, (Jakarta: PT. Bangkit Daya Insani,1995), h.26-29

- b. Seorang konsumen dianggap rasional hanya ketika ia membelanjakan tidak hanya untuk barang-barang duniawi tetapi juga di jalan Allah.
- c. Seorang konsumen dianggap rasional hanya ketika mengkonsumsi barang yang dibolehkan saja dan mengabaikan hal-hal yang dilarang.
- d. Seorang konsumen dianggap rasional hanya ketika dia tidak menyimpan tabungannya selain investasi.<sup>32</sup>

### 3. Tingkatan Konsumsi dalam Islam

Dalam ekonomi Islam tingkatan konsumsi terhadap barang-barang ini biasanya diberi istilah dengan barang-barang yang bersifat *dharuriyyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyyah*. Konsumsi barang *dharuriyyah* adalah konsumsi atas barang-barang pokok yang jika tidak dikonsumsi akan mendatangkan kesulitan, bisa menghilangkan keselamatan jiwa, dan lain sebagainya karena konsumsi akan barang ini bisa dikatakan sebuah keharusan untuk dipenuhi atau disebut juga dengan kebutuhan pokok. Seperti, makanan, pakaian dan tempat tinggal.<sup>33</sup>

Konsumsi barang *hajiyyah* adalah konsumsi atas barang diperlukan untuk mempermudah hidup seseorang. Konsumsi barang ini disebut juga kebutuhan sekunder. Contohnya kendaraan, pendidikan dan lain-lain.<sup>34</sup>

Konsumsi barang *tahsiniyyah* adalah barang yang penggunaannya untuk kenyamanan atau pelengkap. Konsumsi barang ini disebut juga

---

<sup>32</sup> Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Teras. 2011), h.108-109

<sup>33</sup> Idri, *Hadis Ekonomi Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Kencana, 2015), h.106

<sup>34</sup> Idri, *Hadis Ekonomi...*, h.107

kebutuhan tersier. Contohnya, barang elektronik, pakaian bagus, rumah yang bagus dan lain-lain.<sup>35</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi

##### 1) Faktor Internal

###### a. Motivasi

Motivasi seseorang dalam mengkonsumsi barang dan jasa berbeda beda. Bagi seseorang yang ingin dipandang "wah" masyarakat biasanya melakukan kegiatan konsumsi secara berlebihan.<sup>36</sup>

###### b. Sikap Hidup/ Kebiasaan

Sikap Hidup seseorang ada yang hemat dan ada pula yang boros. Kedua dari sikap ini sangat mempengaruhi kegiatan konsumsi manusia. Apabila dia berperilaku hemat terhadap penghasilannya, maka pola konsumsinya akan teratur dan cenderung kecil. Sebaliknya, tingkat konsumsi seseorang akan besar bila berperilaku boros.<sup>37</sup>

###### c. Pendapatan

Kegiatan konsumsi akan berjalan normal apabila seseorang memiliki pendapatan. Karena besar kecilnya pendapatan akan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi seseorang.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Idri, *Hadis Ekonomi...*, h. 107

<sup>36</sup> Sunarto, *Pengantar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Press, 2006), h. 92

<sup>37</sup> Sunarto, *Pengantar...*, h. 90

<sup>38</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 169

## 2) Faktor Eksternal

### a. Lingkungan sosial Ekonomi

Lingkungan sosial ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya konsumsi seseorang. Sebagai contoh, jumlah konsumsi barang atau jasa bagi masyarakat yang tinggal di kota besar lebih banyak jika dibanding dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan.<sup>39</sup>

### b. Besar kecilnya Jumlah Keluarga

Besar kecilnya jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada tingkat konsumsi suatu keluarga. Jumlah kebutuhan barang atau jasa bagi keluarga yang anggotanya sedikit akan lebih kecil jika dibanding dengan jumlah kebutuhan bagi keluarga besar. Besar kecilnya jumlah keluarga berpengaruh pada tingkat konsumsi.<sup>40</sup>

### c. Kebudayaan

Kebudayaan akan berpengaruh terhadap tingkat dan pola konsumsi masyarakat kebudayaan Negara asing akan berbeda dengan kebudayaan di Indonesia.<sup>41</sup>

### d. Tinggi Rendahnya Harga

Tinggi rendahnya harga barang atau jasa kebutuhan, berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat konsumsi. Apabila

---

<sup>39</sup> Sunarto, *Pengantar...*, h. 88

<sup>40</sup> Nembah F, Hartimbul Ginting, *Manajemen...*, h. 38

<sup>41</sup> Nembah F, Hartimbul Ginting, *Manajemen...*, h. 34

harga barang barang atau jasa jasa murah, masyarakat akan mampu membeli barang atau jasa tersebut atau sebaliknya.

## 5. Tujuan Konsumsi

Konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bukan keinginan. Konsumsi juga tidak dimaksud untuk menimbun-nimbun barang, atau dilakukan dengan tergesa-gesa karena isu tertentu atau membeli yang tidak perlu karena terpengaruh iklan dan tawaran. Prinsip diatas juga menekankan bahwa pembelanjaan sebagai dari harta juga perlu dilakukan dalam bentuk infak di jalan Allah.<sup>42</sup>

### 1) *Falah*

*Falah* berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan. Dalam kehidupan dunia, *falah* mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi (bebas dari segala kebodohan).<sup>43</sup>

### 2) *Mashlahah*

Dalam Islam, tujuan konsumsi bukanlah konsep utilitas melainkan kemaslahatan (*mashlahah*). Masalahah yaitu konsumsi

---

<sup>42</sup>Adiwarman A. Karim, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.131

<sup>43</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2011), h. 2

dilakukan terhadap barang dan jasa yang bermanfaat, halal, sehat dan tidak membahayakan bagi tubuh serta tetap pada batasan syari'ah.<sup>44</sup> Dalam konteks ini, konsep *mashlahah* sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kebutuhan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*. Masing-masing yang ingin dicapai oleh Islam yaitu penjagaan terhadap lima hal, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda.<sup>45</sup>

Menurut Lukman Hakim tujuan konsumsi seseorang dalam ajaran Islam antara lain: <sup>46</sup>

- a. Untuk mengharapkan ridha Allah SWT

Seorang yang telah tercapai kebaikan dan tuntutan jiwa yang mulia harus direalisasikan untuk mendapatkan pahala. Allah SWT telah memberikan tuntunan kepada para hamba-Nya agar menjadikan alokasi dana sebagai bagian dari amal soleh yaitu melalui distribusi pendapatan.

- b. Untuk mewujudkan kerja sama antaranggota masyarakat dan tersedianya jaminan social.

Kehidupan setiap orang berbeda-beda ada yang mampu memenuhi kebutuhannya dengan mudah dan ada juga yang tergolong orang yang miskin atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>44</sup> M. Fahim Khan, *Esai-esai Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGarafindo Persada, 2014), h. 38

<sup>45</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam...*, h. 5-6

<sup>46</sup> Lukman hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi*, ( Surakarta : Erlangga, 2012), h.88

Pemberian nafkah akan mendidik jiwa untuk memiliki semangat kebersamaan dan menjadikannya sebagai kemuliaan bersama Islam.

- c. Untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab individu terhadap kemakmuran diri, keluarga dan masyarakat sebagai bagian aktivitas dan dinamisasi ekonomi.

Islam telah memberi kewajiban adanya pemberian nafkah bagi keluarga dan masyarakat. Pribadi yang dibentuk dengan rasa tanggung jawab akan memenuhi nafkah tersebut akan dituntut untuk bekerja supaya dapat memakmurkan diri dan keluarganya.

- d. Untuk meminimalisasi pemerasan dengan menggali sumber-sumber nafkah.

Dengan memberikan infak dan sedekah kepada orang yang membutuhkan. Hal ini akan membantu bagi orang-orang terlantar yang tidak bisa memenuhi kebutuhannya dengan layak.

- e. Supaya Negara melakukan kewajibannya terhadap warga Negara yang masih miskin.<sup>47</sup>

Negara dapat mengurangi jumlah warga yang miskin dengan melakukan peran berikut :

- a) Penyediaan lapangan kerja bagi para pengangguran.
- b) Pemberian nafkah kepada golongan masyarakat yang tidak memiliki sumber penghasilan.
- c) Menyediakan pendidikan dan sarana kesehatan secara gratis.

---

<sup>47</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi...*, h. 88-92

- d) Penyediaan tempat tinggal untuk menampung orang-orang yang tidak mempunyai tempat tinggal.

## 6. Konsep Kebutuhan dalam Islam

Kebutuhan manusia adalah ketidakberadaan beberapa kebutuhan dasar. Manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, keamanan, hak milik dan harga diri. Kebutuhan merupakan hakikat biologis dan kondisi manusia.<sup>48</sup>

Dalam Islam kebutuhan ditentukan oleh masalah, kebutuhan dalam Islam harus tepenuhnya konsep maqashid *al-Syari'ah*.<sup>49</sup> Dimana tujuan syari'ah harus dapat menentukan tujuan perilaku konsumsi dalam Islam. Menurut Imam Ghazali kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukannya dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT. Memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi keinginan merupakan tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan untuk mencapai tujuan tersebut merupakan suatu kewajiban dalam agama.

Menurut Siddiqi (1979) bahwa tujuan aktivitas ekonomi yang sempurna dalam Islam antara lain :<sup>50</sup>

- 1) Memenuhi kebutuhan hidup secara sederhana
- 2) Memenuhi kebutuhan keluarga

---

<sup>48</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku konsumen*, (Yogyakarta : CV. Andi, 2013). h.7

<sup>49</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *prinsip...*, h.162

<sup>50</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *prinsip...*, h.163



- 3) Memenuhi kebutuhan jangka panjang
- 4) Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan
- 5) Memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah SWT.

## 7. Landasan Konsumsi Islam

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا  
 خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (QS. Al-Baqarah : 168).<sup>51</sup>

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ  
 ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya : Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.(QS. Al-Furqan : 67).<sup>52</sup>

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ :  
 مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ). الَّذِي يَشْرَبُ فِي إِنَاءِ الْفِضَّةِ إِنَّمَا يُجْرَجُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ)

Dari ummu salamah -Radhiyallahu ‘anha, Rasulullah SAW bersabda: orang yang minum dengan bejana perak sesungguhnya hanya memasukkan ke dalam perutnya neraka jahannam. (Mutafaqun ‘Alaihi).<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h.41

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 568

<sup>53</sup> Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaq ‘Alaih*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 341

## B. Etika Konsumsi Islam

Etika berasal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*). Dalam kata lain seperti dalam pemaknaan dan kamus *Webster* berarti “*the distinguishing character, sentiment, moral nature, or guiding beliefs of a person, group, or institution*” (Karakter istimewa, sentiment, tabiat moral, atau keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok atau institusi).<sup>54</sup>

Sementara *etics* yang menjadi padanan dan etika, secara etimologis berarti “*the discipline dealing with what is good and bad and with moral duty and obligation*”, ‘*a set of moral principles or values*’, ‘*a theory or system of moral values*. Definisi lain tentang etika mengatakan sebagai *philosophical inquiry into the nature and grounds of morality*’.<sup>55</sup>

Dalam Islam etika sangat dekat pengertiannya dengan istilah Al-Qur’an al-khuluq untuk mendeskripsikan konsep kebajikan, Al-Qur’an menggunakan sejumlah pengertian seperti *khair*, *qist*, ‘*adl*, *haqq*, *ma’ruf* dan *taqwa*.<sup>56</sup>

Etika konsumsi dalam Islam mengutamakan *mashlahah/manfaat* dan menghindari *israf* (pemborosan) ataupun *tabzir* (menghambur-hamburkan) uang/harta tanpa guna.<sup>57</sup> Oleh sebab itu, dalam menghapus perilaku *Israf* Islam memerintahkan untuk memprioritaskan konsumsi yang lebih diperlukan

---

<sup>54</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), h.4

<sup>55</sup> Faisal Badroen, *Etika...*, h.5

<sup>56</sup> Faisal Badroen, *Etika...*, h.5

<sup>57</sup> Idri, *Hadis...*, h. 98

dan lebih bermanfaat dan menjauhkan konsumsi yang berlebih-lebihan untuk semua jenis komoditi.<sup>58</sup>

Konsumsi merupakan seruan dari Allah kepada manusia untuk hidupnya di dunia ini agar dapat menjalankan peranannya sebagai khalifah di bumi. Sehingga segala hal yang kita lakukan di dunia ini tidak terlepas dari norma-norma Islam sehingga dalam hal konsumsi pun kita harus mengikuti kaidah-kaidah Islam. Adapun yang menjadi arahan etika dalam konsumsi meliputi :

1. Jangan bersifat boros

Seorang dituntut harus selektif untuk membelanjakan hartanya. Sifat *israf* dan *tabzir* harus ditinggalkan. Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang yakni pola yang bersifat sederhana.<sup>59</sup> Al-Qur'an melarang perbuatan yang melampaui batas dalam berbelanja dan menikmati rizki yang baik. Allah telah menyerukan kepada umat manusia bahwa Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-A'raaf ayat 31:

يَبْنِي ۚ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا  
وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid; makan dan minumlah, dan janganlah

<sup>58</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006), h.16

<sup>59</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam...*, h. 95

*berlebih-lebihan; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Al-A'raaf : 31).<sup>60</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa Seorang dituntut harus selektif untuk membelanjakan hartanya. Sifat *israf* dan *tabzir* harus ditinggalkan. Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang yakni pola yang bersifat sederhana.<sup>61</sup>

## 2. Seimbang antara pengeluaran dengan pendapatan

Seorang muslim harus mampu menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan atau antara penghasilan dan pembelanjannya. Jangan sampai hanya untuk memenuhi keinginan nafsu seseorang harus berhutang.<sup>62</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At Thalaq ayat 7:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا  
ءَاتَاهُ اللَّهُ

*Artinya : Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. (Q.S At Thalaq : 7).<sup>63</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa jangan membeli sesuatu melebihi batas pendapatan. Karena hal itu akan memicu timbulnya hutang kepada pihak lain. Hal itu sangat dilarang dalam Islam.

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 225

<sup>61</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 95

<sup>62</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam...*, h. 95

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 946

### 3. Jangan bermewah-mewah.

Islam melarang seseorang tenggelam dalam hidup yang bermewah-mewahan. Islam menganjurkan mengalokasikan pendapatan ke orang yang membutuhkan melalui infaq dan sadaqah ketimbang bermewah-mewahan.<sup>64</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al Maa-idah ayat 87 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ  
وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.(Q.S Al Maa-idah : 87).<sup>65</sup>*

Ayat ini menjelaskan dilarang hidup bermewah-mewahan dengan menghalalkan segala cara untuk memenuhi keinginan tersebut.

Dan Allah sangat membenci orang yang hidup bermewah-mewahan.

Etika konsumsi menurut Naqvi sebagai berikut:

#### 1. Tauhid (*Unity/ Kesatuan*)

Tauhid menunjukkan maksud bahwa tujuan akhir dan sasaran Islam adalah menjaga hubungan baik dan mencapai ridha-Nya. Kriteria ini merupakan suatu sistem yang ditetapkan untuk mencapai sasaran dan

<sup>64</sup> Sumar<sup>3</sup>in, *Ekonomi Islam...*, h. 95

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 176

tujuan puncak (kriteria pertama) yang bersumber al-Qur'an dan Hadits Rasul.<sup>66</sup>

2. Adil (*Equilibrium/ Keadilan*)

Kata '*adl*' dapat diartikan seimbang (*balance*) dan setimbang (*equilibrium*). Atas sebab dasar itu ia menyebutkan konsep *al-'adl* dalam perspektif Islam adalah *keadilan Ilahi*. Salah satu manifestasi keadilan menurut al-Qur'an adalah kesejahteraan. Keadilan akan mengantarkan manusia kepada ketaqwaan, dan ketaqwaan akan menghasilkan kesejahteraan bagi manusia itu sendiri.<sup>67</sup>

3. Free Will (*Kehendak Bebas*)

Manusia merupakan makhluk yang berkehendak bebas namun kebebasan ini tetap pada batas-batas Islam.<sup>68</sup>

4. Amanah (*Responsibility/ Pertanggungjawaban*)

Etika dari kehendak bebas adalah pertanggungjawaban. Dengan kata lain, setelah manusia melakukan perbuatan maka ia harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Dengan demikian prinsip tanggung jawab merupakan suatu hubungan logis dengan adanya prinsip kehendak bebas.<sup>69</sup>

5. Halal

Kehalalan adalah salah satu kendala untuk memperoleh maksimalisasi kegunaan konsumsi dalam kerangka Ekonomi Islam.

---

<sup>66</sup> Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 87

<sup>67</sup> Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi...*, h. 88

<sup>68</sup> Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi...*, h. 89

<sup>69</sup> Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi...*, h. 90

Kehalalan suatu barang konsumsi merupakan antisipasi dari adanya keburukan yang ditimbulkan oleh barang tersebut.<sup>70</sup>

## 6. Sederhana

Sederhana dalam konsumsi mempunyai arti jalan tengah dalam berkomunikasi. Diantara dua cara hidup yang *ekstrim* antara paham materilialistis dan *zuhud*. Ajaran al-Qur'an menegaskan bahwa dalam berkonsumsi manusia dianjurkan untuk tidak boros.<sup>71</sup>

Menurut Abdul Mannan dalam buku Sumar'in menjelaskan etika konsumsi dalam Islam dikenal dengan lima prinsip sebagai berikut :

### 1. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan yaitu dalam mengenai mencari rezeki haru secara halal dan tidak dilarang hukum. Di dalam buku Idri Hadis ekonomi, menurut Suherman Rosyidi yaitu Allah memerintahkan manusia agar makan sebagai syarat untuk hidup dan harus memilih makanan yang halal dan baik. Walaupun bahan makanan disediakan untuk keperluan itu sangat banyak oleh Allah, namun harus dipilih yang halal saja dan tidak boleh dilakukan secara boros. Nabi tidak pernah berpesta pora dalam makan dan minum, serta selalu memilih diantara makanan yang halal. Makan minum yang berlebihan selain merusak kesehatan juga merusak pertumbuhan mental serta merusak ekonomi seseorang. Sementara memakan dan meminum yang tidak baik dapat mendatangkan penyakit yang berbahaya, terlebih makanan

---

<sup>70</sup> Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi...*, h. 90

<sup>71</sup> Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi...*, h. 91

dan minuman yang haram seperti babi, bangkai, khamar, dan sebagainya.<sup>72</sup>

## 2. Prinsip Kebersihan

Prinsip kebersihan yaitu dalam memilih suatu barang yang dikonsumsi harus bersih dan tidak menjijikkan untuk dikonsumsi. Prinsip ini tercantum dalam Al-qur'an dan Sunnah Nabi bahwa dalam mengonsumsi sesuatu, seseorang haruslah memilih barang yang baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua barang konsumsi diperkenankan, boleh dimakan dan diminum. Hanya makanan dan minuman yang halal, baik, bersih dan bermanfaat yang boleh dikonsumsi.<sup>73</sup>

## 3. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip Kesederhanaan yaitu perilaku yang tidak berlebihan dalam mengonsumsi suatu barang. Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana. Dalam mengonsumsi hendaknya menghindari sikap bermewah-mewahan (*tarf*). Sikap *tarf* merupakan perilaku konsumen yang jauh dari nilai-nilai syariah, bahkan merupakan indikator terhadap kerusakan dan goncangnya tatanan hidup masyarakat.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Idri, *Hadis Ekonomi...*, h.103

<sup>73</sup>Idri, *Hadis Ekonomi...*, h.117

<sup>74</sup>Lukman hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi...*, h.95



#### 4. Prinsip kemurahan Hati

Perintah wajib membelanjakan uang tercantum setelah anjuran beriman kepada Allah dan Nabi-Nya. Ini merupakan pertanda jelasnya perintah membelanjakan uang, bukan sekedar anjuran yang boleh dikerjakan atau ditinggalkan.<sup>75</sup>

Perintah Allah untuk menyisihkan sebagian harta-harta orang-orang yang guna diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu dalam hal kekayaan, misalnya dalam bentuk zakat, infak, sedekah, wakaf, memberikan pinjaman (utang), maupun segala bentuk solidaritas sosial lainnya.<sup>76</sup>

#### 5. Prinsip Moralitas

Prinsip moralitas yaitu sifat yang bukan hanya dengan tujuan pemenuhan kebutuhan fisik saja tetapi juga untuk kebutuhan moral dan spiritual.<sup>77</sup> Kegiatan konsumsi bukan hanya mengenai makanan dan minuman langsung tetapi juga dengan tujuan akhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih setelah makan.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Yusuf al-Qaradawi, *Norma dan Etika...*, h.139

<sup>76</sup> Idri, *Hadis Ekonomi...*, h.122

<sup>77</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam...*, h. 94

<sup>78</sup> M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), h.47

## C. Barang Ekelktronik

### 1 Pengertian Barang Elektronik

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia barang elektronik adalah benda atau produk yang didalamnya terdapat prinsip elektronika atau alat yang menggunakan system elektronika yaitu bekerja berdasarkan unsur listrik.<sup>79</sup>

### 2 Sejarah Perkembangan Elektronik

Perkembangan elektronik mulai terjadi pada abad 20 yaitu dimulai penemuan elektron oleh Thomas Alfa Edison pada tahun 1883. Selanjutnya penemuan telegraf tanpa kabel yang dikembangkan dan dirintis oleh Guglielmo Marconi pada tahun 1896, yang kemudian mengembangkan komunikasi radio jarak jauh dan untuk masa perkembangannya ditemukan oleh Edwin Armstrong . kemudian munculnya barang elektronik jenis televisise yang dikeluarkan oleh *Bell Laboratories* ke publik umum pada tahun 1927dan hanya berbentuk *electromechanical* yang sekarang terus mengalami perkembangan pesat kualitasnya. Kemudian penemuan transistor yang ditemukan pada tahun 1947 oleh *Bell Laboratories* yang berfungsi sebagai tabung hampa udara. Selanjutnya muncul penemuan Sirkuit terintegrasi oleh Geoffrey WA Dummer pada tahun 1952. Sampai saat ini sudah banyak jenis barang elektronik yang baru dengan tipe dan kualitas yang terus meningkat.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), h. 91

<sup>80</sup> Ahmad Bukhari, *Sejarah Perkembangan Elektronik*, dikutip dari <http://3/12/sejarah-perkembangan-elektronik.html?m=1>, pada hari 20 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB.

### 3 Macam-macam Barang elektronik

Berikut ini adalah daftar barang elektronik yang digunakan dirumah tangga secara umum :

- a.) Televisi
- b.) VCD Player/DVD Player
- c.) Telepon
- d.) komputer atau leptop
- e.) handphone
- f.) Kipas Angin
- g.) Magic
- h.) AC
- i.) Radio Tape
- j.) Mesin Cuci dan lain-lainnya.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Ahmad Bukhari, *Sejarah Perkembangan Elektronik*, dikutip dari <http://3/12/sejarah-perkembangan-elektronik.html?m=1>, pada hari 20 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Desa Lubuk Lagan**

Nama Desa Lubuk Lagan berasal dari kata “Lubuk dan Lagan” :

1. Lubuk adalah sungai kungkil yang agak membendung sehingga kedalaman sungainya bisa dijadikan pemandian.
2. Lagan adalah pohon kayu yang besar dan keras yang sering digunakan masyarakat untuk bangunan.

Pada tahun 1920-1924 Lubuk Lagan dipimpin depati pak Si'in. Pada tahun 1924 Lubuk Lagan dipimpin oleh Jemusir yang dikenal dengan depati belang. Depati belang memerintah dari tahun 1924-1957. Setelah depati belang tidak mampu lagi memimpin pemerintahan diserahkan kepada putranya yang bernama jeri'un. Jeri'un menjadi depati Lubuk Lagan dari tahun 1957-1959. Pada tahun 1959 depati Lubuk Lagan dipegang oleh Ali Dena yang merupakan kakak ipar dari Jeri'un.<sup>82</sup>

Pada tahun 1960 terjadi pemberontakan prri yang dikenal oleh masyarakat gerombolan. Dan Ali Dana masuk menjadi anggota gerombolan tersebut. Maka pemerintahan diserahkan kepada Bedi'un (kakak kandung dari Jeri'un) dan putra tertua dari depati belang. Pada tahun 1963 Lubuk Lagan dipimpin oleh depati Bedi'un. Pemerintahan Bedi'un dilanda kemelut

---

<sup>82</sup> *Dokumen Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*, h. 1-3

pemberontakan prri (gerombolan) yang menentang pemerintahan yang sah pada saat itu. Pemerintahan depati Bedi'un berakhir pada tahun 1997.<sup>83</sup>

Pada tahun 1997 desa Lubuk Lagan dipimpin oleh depati Muhammad Yasin. Muhammad Yasin ini adalah keponakan dari depati belang (anak Muhammad Nasir adik depati belang). Pada masa pemerintahan Muhammad Yasin mulai melaksanakan pembangunan dibidang imprasetruktur yaitu merenopasi suarau kecil menjadi masjid, mendirikan musholah kaum ibu, membuka jalan desa sepanjang 2.100 m dengan swadaya murni dari masyarakat.

Dibidang pendidikan Muhammad Yasin mendirikan pendidikan ibthidiyah, dibidang sosial kemasyarakatan Muhammad Yasin membuat lapangan sepak bola. Dan diujung pemerintahan Muhammad Yasin mendirikan SD impres desa Lubuk Lagan. Pemerintahan depati Muhammad Yasin berakhir pada tahun 1982. Beliau memerintah selama 14 tahun.<sup>84</sup>

Pada tahun 1982 desa Lubuk Lagan dipimpin oleh kepala desa yang bernama Zainudin J. Beliau memerintah selama 16 tahun (1982-1998). Pada tahun 1998 pemerintah desa Lubuk Lagan dipimpin oleh Asmad Sayudi. Beliau memerintah selama 9 tahun, dari tahun 1998-2007. Selama pemerintahan beliau, pembangunan tetap dilanjutkan mulai dari program percepatan pembangunan desa tertinggal (pt3dt) dan p2kp yaitu pembangunan jalan produksi ketalang kering dan jembatan. Kemudian pembangunan jalan

---

<sup>83</sup> *Dokumen Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*, h. 3

<sup>84</sup> *Dokumen Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*, h. 3

koleksi atau lingkungan disekitar pemukiman. Kemudian pemberian bantuan sosial.<sup>85</sup>

Pada tahun 2008 sampai dengan saat ini pemerintah didesa Lubuk Lagan dipegang oleh M. Ridwan Din dari hasil pemilihan pada tahun 2007. M. Ridwan Din adalah keponakan dari depati Muhammad Yasin. Mengawali pemerintahan M. Ridwan Din dengan slogan “membangun yang jujur, adil, dan bertanggungjawab”.

Memulai pemerintahan, beliau menyatukan kembali elemen masyarakat yang terdiri dari kupulan keluarga-keluarga besar yang dikenal dengan “jungku”, maka beliau memasukkan wakil dari jungku-jungku tersebut kedalam pemerintahan yang dipimpinnya. Selanjutnya beliau kembali menata organisasi-organisasi kemasyarakatan seni dan budaya ditata kembali. Kepada imam diberikan sepenuhnya untuk mengurus masjid dan kelangsungan umat. Demikian juga dengan organisasi kepemudaan dan risma pembangunan infrastruktur kembali dilanjutkan, pada tahun 2008 pembangunan kesehatan desa, dibidang pertahanan desa Lubuk Lagan mendapat program sertifikat prona dari bpn kabupaten Seluma sebanyak 200 per sil, karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sertifikat prona hanya 86 saja yang mengikuti program prona tersebut.<sup>86</sup>

Pada tahun 2009- sampai sekarang percepatan pembangunan kembali dilanjutkan dengan program p2dtk dan pada tahun tersebut pembangunan dibidang pendidikan dengan pengadaan meublair sebanak 60 pasangan. Pada

---

<sup>85</sup> *Dokumen Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*, h. 4

<sup>86</sup> *Dokumen Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*, h. 5

tahun 2009 program p2dtk juga membangun jalan menuju SD dan madrasah sepanjang 400 m. Tahun 2009 pembangunan jalan desa sepanjang 2.100 m dengan kelas penutansi dari pemkab Seluma.<sup>87</sup>

## **B. Gambaran Demografis Desa Lubuk Lagan**

### **1. Letak Geografis Desa Lubuk Lagan**

Desa Lubuk Lagan merupakan salah satu desa dari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 1.600 Hektar, dengan tofografi daratan tinggi (bertebing) dan lembah. Desa Lubuk Lagan terletak di wilayah Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Talang Kebun dan Desa Tanjung Kuaw.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Talang Rami dan Desa Tanjung Agung.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lunjuk dan Desa Sengkuang Jaya.<sup>88</sup>

Luas wilayah Desa Lubuk Lagan adalah 1.600 Ha dimana 90% berupa daratan tinggi dan lembah-lembah dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan karet dan sawit serta lahan tidur 0,10% (15 Ha) untuk perumahan masyarakat Desa.

---

<sup>87</sup> *Dokumen Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*, h. 6

<sup>88</sup> *Dokumen Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*, h. 7

Iklim Desa Lubuk Lagan, sebagaimana Desa-desa lain diwilayah Indonesia memiliki kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Lubuk Lagan.<sup>89</sup>

## 2. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Lubuk Lagan didominasi oleh penduduk asli yang bersuku serawai sehingga kearifan lokal dan adat istiadat dan seni budaya masih terpelihara ditengah-tengah masyarakat hingga sampai saat ini.

Desa Lubuk Lagan Mempunyai jumlah penduduk 1.255 Jiwa, yang terdiri dari laki-laki 600 orang, perempuan 655 orang dan 300 KK, yang terbagi dalam tiga wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

### Jumlah Penduduk

Keterangan	Dusun 1	Dusun II	Dusun III
Jiwa	400	420	435
KK	100	100	100

*Sumber: Dokumen Desa Lubuk Lagan*

Tabel 3.2

### Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Lubuk Lagan sebagai berikut :

Pra Sekolah	SD	MI	SLTP	SLTA	D3 dan Sarjana
-------------	----	----	------	------	----------------

<sup>89</sup> *Dokumen Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, h. 7*



200	131	100	100	500	125
-----	-----	-----	-----	-----	-----

*Sumber: Dokumen Desa Lubuk Lagan*

Karena Desa Lubuk Lagan merupakan Desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 3.3

Jenis Pekerjaan

Petani	Peternak	Pedagang	Usaha Kecil	PNS	Buruh
600 orang	-	50 orang	50 orang	30 orang	200 orang

*Sumber: Dokumen Desa Lubuk Lagan*

Penggunaan tanah diDesa Lubuk Lagan sebagian besar diperuntungkan untuk tanah perkebunan karet dan sawit sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.<sup>90</sup>

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kepemilikan Ternak

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
200 orang	13 orang	1 orang	6 orang	-

*Sumber: Dokumen Desa Lubuk Lagan*

---

<sup>90</sup> *Dokumen Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, h. 8*

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Lubuk Lagan secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5  
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Jumlah atau Volume	Keterangan
1	Balai Desa/Kantor Desa	1 unit	
2	Masjid	4 unit	
3	Pos Kambling	2 unit	
4	Gedung SD Negeri	1 unit	
5	Tempat Pemakaman Umum	4 lokasi	
6	Sungai Kungkil Lunak	4500 meter	
7	Postu	1 unit	
8	Jalan Tanah	2800 meter	
9	Jalan Lingkungan (tanah)	1000 meter	
10	Jembatan	1 unit	
11	Sumur Gali	282 unit	
12	Motor Dinas Kades	1 unit	
13	Rumah Dinas Sekolah	1 paket	
14	Alat Kesenian Sarapal Anam	2 group	
15	Gedung MI	1 unit	
16	Jalan Desa Penitrasi	2100 meter	

17	Jalan Rabat Beton	410 meter	PNPM
18	TK/PAUD	1 unit	

*Sumber: Dokumen Desa Lubuk Lagan*

### 3. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Lubuk Lagan secara kasat mata terlihat sangat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencariannya disektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar disektor non formal seperti petani, pedagang, buruh tani, dan disektor formal seperti PNS, PEMDA, Honorer, Guru.<sup>91</sup>

### 4. Kondisi Pemerintah Desa

#### 1) Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Lubuk Lagan dibagi menjadi tiga dusun dusun, yaitu dusun satu, dusun dua dan dusun tiga, dimana setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada didusun 1 dan setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun (Kadus).<sup>92</sup>

#### 2) Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur organisasi Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar berikut :

Keterangan singkat :

<sup>91</sup> *Dokumen Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*, h. 10

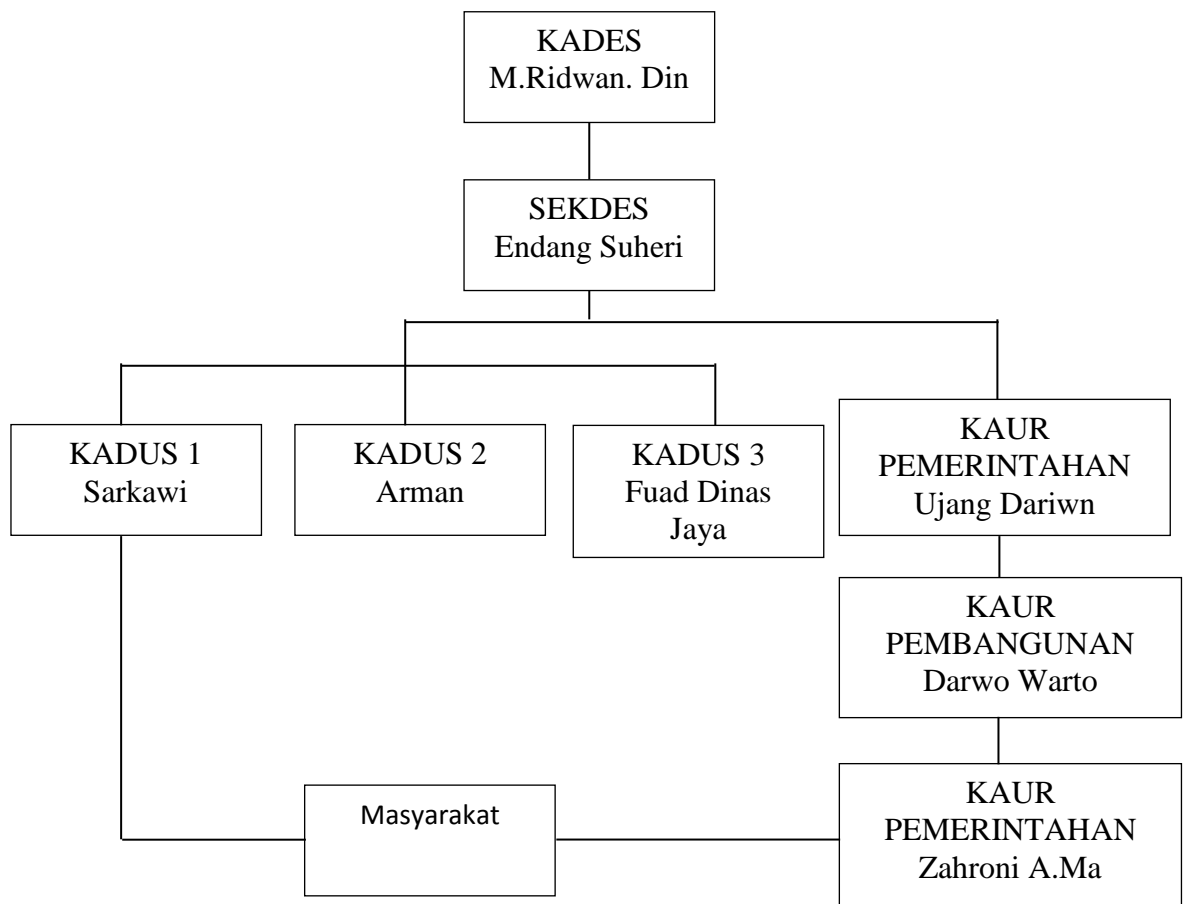
<sup>92</sup> *Dokumen Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*, h. 10

1. Kades adalah Kepala Desa
2. Sekdes adalah Sekretaris Desa
3. Kaur adalah Kepala Urusan
4. Kadus adalah Kepala Dusun
5. BPD adalah Badan Pemusyawarah Desa

Gambar 3.1

Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat

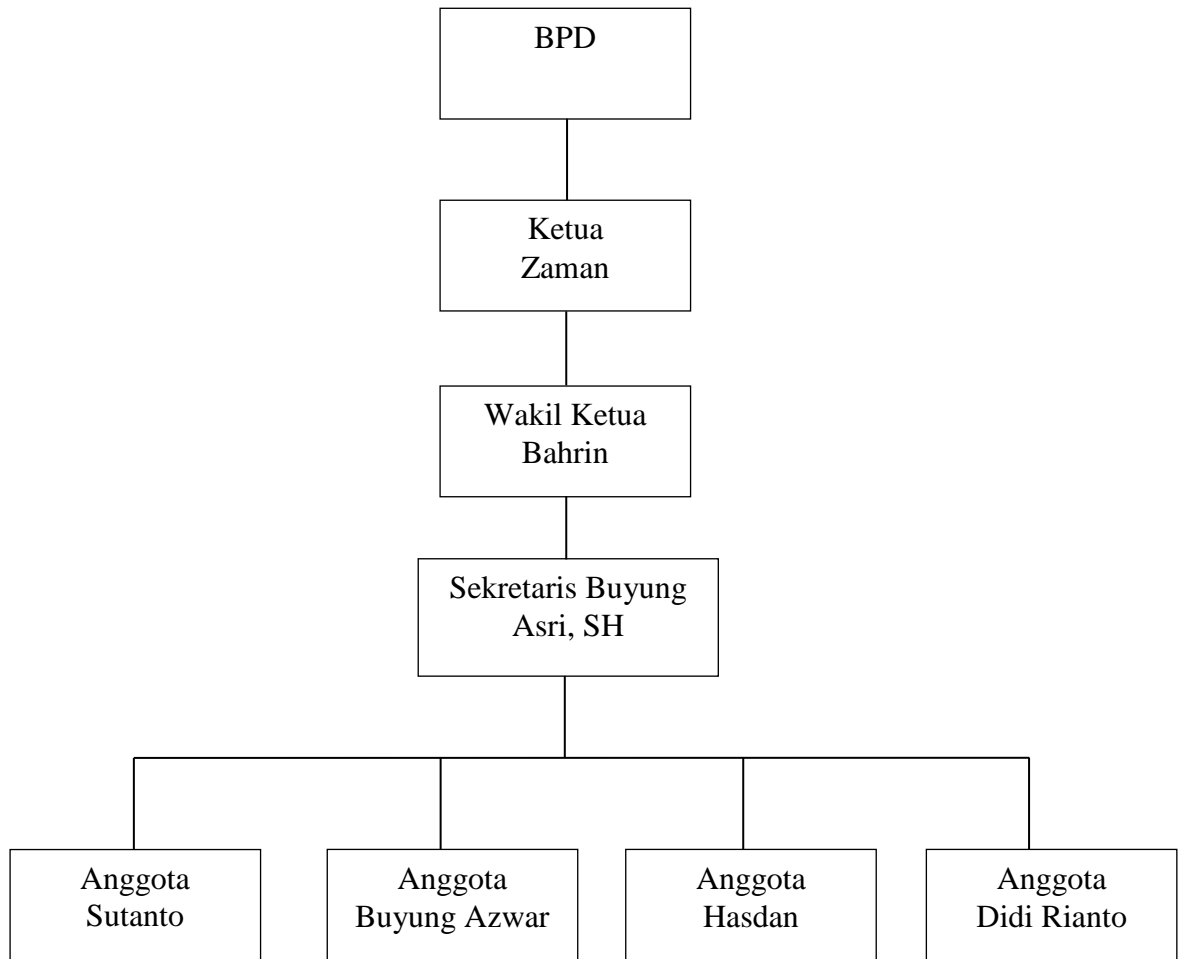
Kabupaten Seluma



Gambar 3.2

Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat

Kabupaten Seluma



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perilaku Konsumsi Masyarakat Lubuk Lagan Dalam Menggunakan Barang Elektronik.**

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada kurun waktu satu bulan dimulai pada tanggal 16 November sampai dengan 16 Desember 2016. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara adalah masyarakat di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat.

Dalam penyusunan hasil penelitian penulis menyusun hasil wawancara melalui pengelompokan berdasarkan pertanyaan pokok yang ada pada pedoman wawancara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis diperoleh hasil yang hampir sama antara jawaban satu dengan yang lainnya. Sehingga penulis hanya mencantumkan beberapa hasil wawancara pada setiap pertanyaan yang dianggap mewakili.

##### **1. Jenis dan jumlah barang elektronik yang digunakan di rumah.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 30 rumah tangga yang menjadi informan terdapat 60% atau sebanyak 18 rumah tangga yang memiliki jumlah barang elektronik lebih dari satu setiap satu jenis barang elektronik dan terdapat 40% atau sebanyak 12 rumah tangga hanya memiliki satu tiap jenis barang elektronik. Berikut hasil wawancara

penulis dengan informan yang memiliki jumlah barang lebih dari satu tiap jenis barang elektronik :

Wawancara penulis pada Ibu Tina mengatakan bahwa : “Saya dirumah mempunyai beraneka macam jenis barang elektronik jenis televisi, kulkas, mesin cuci, alat memasak nasi, dispenser, kipas angin. Untuk barang yang jumlahnya lebih dari satu itu televisi, kipas angin dan kulkas”.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Ibu Mely mengatakan bahwa :“mempunyai tiga macam jenis barang elektronik dirumah ada televisi, kulkas dan alat memasak nasi. Untuk barang yang jumlahnya lebih dari satu itu ada kipas angin dan alat memasak nasi sebanyak dua buah”.<sup>93</sup>

Kemudian wawancara dengan Ibu Wesy mengatakan bahwa dirumah ibu wesy ada lima jenis barang elektronik yang saya gunakan yaitu televisi, kipas angin, setrika, alat memasak nasi dan kulkas. Barang yang jumlahnya lebih dari satu yang saya gunakan dirumah adalah kulkas sebanyak dua buah.<sup>94</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan Ibu Mena dan Ibu Aisyah mengatakan bahwa dirumah mereka menggunakan barang elektronik jenis televisi, kulkas, setrika, kipas angin, *magic*, dispenser dan

---

<sup>93</sup>Ibu Tina dan Ibu Mely, Wawancara pada tanggal 22 November 2016.

<sup>94</sup>Ibu Wesy, Wawancara pada tanggal 22 November 2016.

mesin cuci. Jumlah barang elektronik yang saya gunakan tiga kipas angin, dua mesin cuci, dua kulkas dan dua televisi.<sup>95</sup>

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Elda dan Ibu Meri yang mengatakan bahwa :Dirumah mereka menggunakan jenis barang elektronik televisi, kipas angin, alat memasak nasi dan kulkas. Untuk jumlah alat memasak nasi ada tiga buah sedangkan yang jenis lainnya hanya sebanyak satu buah.<sup>96</sup>

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Erly dan Ibu suriana yang mengatakan bahwa mereka menggunakan barang elektronik jenis televisi, kulkas, kipas angin, alat memasak nasi, setrika, mesin cuci, dan dispenser. Tiap jenis barang elektronik yang digunakan berjumlah dua buah.<sup>97</sup>

Selanjutnya wawancara penulis dengan informan yang menggunakan barang elektronik hanya berjumlah satu buah tiap satu jenis barang elektronik yang mereka miliki dirumah. Berikut wawancara dengan wawancara Ibu Dai dan Ibu Mesna :“Dirumah saya hanya memiliki jenis barang elektronik jenis televisi, alat memasak nasi dan kulkas. Jumlah barangnya juga hanya satu buah tiap satu jenis”.<sup>98</sup>

Kemudian Wawancara dengan Ibu Reni :“Dirumah saya hanya memiliki barang elektronik jenis televise, setrika dan alat memasak nasi.

---

<sup>95</sup>Ibu Mena dan Ibu Aisyah, Wawancara pada tanggal 22 November 2016.

<sup>96</sup>Ibu Elda dan Ibu Meri, Wawanacara pada tanggal 3 Desember 2016.

<sup>97</sup>Ibu Erly dan Ibu Suriana, Wawancara pada tanggal 3 Desember 2016.

<sup>98</sup>Ibu Dai dan Ibu Mesna, Wawancara pada tanggal 22 November 2016.



Jumlah barang yang digunakan satu buah tiap satu jenis barang elektronik.”<sup>99</sup>

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Ani, Ibu Tuti, Ibu Sur yang mengatakan bahwa dirumah mereka hanya menggunakan barang elektronik jenis televisi, dispenser dan alat memasak nasi. Dan untuk jumlah barang yang digunakan hanya satu buah untuk tiap satu jenis barang elektronik.<sup>100</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nely yang mengatakan bahwa Dia dirumah hanya menggunakan jenis barang elektronik televisi dan hanya berjumlah satu buah.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa rata-rata tiap rumah tangga memiliki barang elektronik lebih dari satu untuk setiap jenis barang elektronik yang digunakan dirumah.

## **2. Bagaimana menggunakan barang elektronik yang jumlahnya lebih dari satu tiap satu jenis barang elektronik.**

Dari hasil wawancara dengan informan pada umumnya untuk jumlah barang yang lebih dari satu mereka ada yang menggunakan barang tersebut semuanya ada yang hanya menggunakan satu barang saja. Seperti wawancara dengan Ibu Tina yang mengatakan bahwa “ saya mempunyai

---

<sup>99</sup>Ibu Reni, Wawancara pada tanggal 22 November 2016.

<sup>100</sup>Ibu Ani, Ibu Tuti dan Ibu Sur, Wawancara pada tanggal 22 November 2016.

<sup>101</sup>Ibu Nely, Wawancara pada tanggal 3 Desember 2016.

tiga buah kipas angin dan semuanya saya pakai dua buah untuk kamar dan satu buah untuk ruang nonton televisi”.<sup>102</sup>

Kemudian wawancara dengan Ibu Mena yang mengatakan bahwa :  
“saya dirumah ada dua televisi yang digunakan cuma satu dan yang satunya lagi disimpan agar bisa mengurangi biaya listrik setiap bulannya”.<sup>103</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa mereka membeli barang elektronik belum tentu akan menggunakan barang tersebut namun hanya untuk menambah jumlah barang elektronik dirumah saja.

### **3. Apakah penggunaan barang elektronik sesuai dengan kebutuhan dirumah.**

Selanjutnya penulis melakukan wawancara untuk menanyakan apakah pembelian yang dilakukan informan berdasarkan kebutuhan dirumah atau hanya untuk memenuhi kebutuhan saja. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 66% atau sebanyak 20 rumah tangga yang penggunaan barang elektronik sesuai dengan kebutuhan dirumah dan 34% atau sebanyak 10 rumah tangga hanya untuk pemenuhan keinginan saja. Berikut hasil wawancara penulis dengan Ibu Linda :“Saya membeli barang elektronik dirumah tidak semuanya berdasarkan kebutuhan, seperti

---

<sup>102</sup>Ibu Tina, Wawancara pada tanggal 22 November 2016.

<sup>103</sup>Ibu Mena, Wawancara pada tanggal 22 November 2016.

kulkas itu saya beli baru karena saya tertarik dengan desain model baru sedangkan dirumah ada juga kulkas yang masih layak pakai”.<sup>104</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Mita :“Saya membeli barang elektronik yang baru bukan karena dirumah belum ada barang tersebut,tetapi saya ingin menambah jumlah barang dirumah apalagi ada desain baru pada televisi yang saya beli.”<sup>105</sup>

Menurut Ibu Nur yang mengatakan bahwa pembelian barang elektronik yang Dia lakukan bukan karena belum memiliki barang tersebut namun hanya ingin menambah jenis jumlah barang elektronik dirumah.<sup>106</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Wesy yang mengatakan bahwa : “Saya membeli barang elektronik dirumah itu memang sedang membutuhkan barang tersebut, saya menggunakan kulkas satu buah karena satu buah untuk kebutuhan dapur dan satu buah untuk menjual minuman dingin di warung.”<sup>107</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu wenda dan ibu marlena bahwa mereka membeli barang elektronik memang membutuhkan barang elektronik tersebut karena barang elektronik yang mereka miliki kondisinya sudah rusak dan bukan untuk pemenuhan keinginan semata.<sup>108</sup> Begitupun bagi ibu erly dan ibu mena mereka menggunakan

---

<sup>104</sup>Ibu Linda, Wawancara pada tanggal 3 Desember 2016.

<sup>105</sup> Ibu Mita, Wawancara pada tanggal 3 Desember 2016.

<sup>106</sup>Ibu Nur, Wawancara pada tanggal 3 Desember 2016.

<sup>107</sup>Ibu Santi dan Ibu Herni, Wawancara pada tanggal 3 Desember 2016.

<sup>108</sup>Ibu Wenda dan Ibu Marlena, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2016.

dua buah kulkas satu untuk kebutuhan rumah tangga dan satu lagi untuk menjual minuman dingin di warungnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa penggunaan barang elektronik ibu rumah tangga di desa lubuk lagan, ada yang memang membutuhkan barang tersebut seperti penggunaan kulkas untuk berdagang minuman di warung, namun ada juga yang hanya untuk pemenuhan keinginan untuk memiliki barang elektronik tersebut atau hanya untuk menambah jumlah jenis barang elektronik dirumah.

#### **4. Dampak pada pengeluaran setelah menggunakan barang elektronik**

Dari hasil wawancara pada umumnya informan mengatakan bahwa setelah menggunakan barang elektronik pengeluaran yang mereka keuarkan setiap bulannya mereka bertambah walaupun peningkatan tersebut tidak terlalu drastis. Berikut hasil wawancara dengan ibu Jaya : “Ya,kalau naiknya peningkatan pengeluaran itu sudah pasti, biasanya setiap bulan hanya sebesar Rp. 900.000 kini meningkat menjadi 1.000.000”.

Kemudian wawancara dengan Ibu Ani : “Ya,tentu mengalami peningkatan karena saya menggunakan barang elektronik itu dengan membeli secara kredit, tentu setiap bulan pengeluaran saya bertambah”.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Mita : “Ya sangat berdampak sekali bagi pengeluaran saya setiap bulannya apalagi barang elektronik yang saya gunakan saya pakai semua,sehingga pengeluaran saya meningkat pada setiap bulannya.

## **5. Dampak pada kebutuhan yang lain selain barang elektronik dan cara mengatasi kesulitan tersebut.**

Dari 30 informan terdapat 80% atau sebanyak 24 yang mengalami dampak pada kebutuhan lainnya selain barang elektronik dan hanya 20% atau sebanyak 6 rumah tangga yang tidak mengalami dampak pada kebutuhan lain dan tetap berjalan seperti biasanya. Berdasarkan wawancara penulis dengan informan diketahui bahwa sering kali mereka kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan lain selain barang elektronik.

Menurut Ibu Suri mengungkapkan bahwa: “Sayasering kewalahan untuk memenuhi kebutuhan lain seperti biaya sekolah dan untuk biaya lauk pauk dan biaya kebutuhan lain seperti uang sekolah anak untuk memenuhi kebutuhan tersebut tetap terpenuhi saya meminjam dulu uang dengan toke karet tempat saya menjual hasil karet”.<sup>109</sup>

Selanjutnya hal serupa juga di sampaikan Ibu Dianti :“Pengeluaran saya tiap bulannya lumayan besar dan sering berdampak pada kebutuhan pokok dirumah,untuk mengatasi hal seperti itu saya sering meminjam uang kekoperasi agar kebutuhan pokok dirumah tetap terpenuhi”.<sup>110</sup>

Selain Ibu Suri dan Ibu Dianti, masih ada ibu rumah tangga yang lain yang mengalami kesulitan dalam kebutuhan lainnya. Hal ini disebabkan meningkatnya pengeluaran rumah tangga tiap bulannya tidak sesuai dengan pendapatan rumah tangga pada tiap bulannya. Sehingga banyak ibu rumah tangga yang harus mengatasi masalah tersebut dengan

---

<sup>109</sup>Ibu Suri, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2016.

<sup>110</sup>Ibu Dianti, Wawancara, pada tanggal 10 Desember 2016.

cara berhutang terlebih dahulu supaya kebutuhan yang lain selain barang elektronik dapat terpenuhi.

Seperti wawancara yang dilakukan dengan ibu Dina yang mengungkapkan bahwa : “Semenjak menambah barang elektronik yang baru, sering kebutuhan kami dirumah mengalami kendala walaupun masih bisa atasi dengan meminjam uang dulu dengan orang tempat suami saya bekerja”.<sup>111</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mis :

“Setelah saya membeli barang elektronik yang baru peningkatan kami dirumah meningkat dan saya sering kewalahan untuk memenuhi kebutuhan kami dirumah seperti biaya sekolah karena sering biaya sekolah yang harus kami bayar bertabrakan dengan pembayaran kredit barang elektronik yang saya beli sehingga mengharuskan saya untuk meminjam uang terlebih dahulu agar kedua kebutuhan tersebut dapat berjalan dengan lancar.”<sup>112</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Titi dan Ibu Jaya yang juga sering mengalami kendala terhadap kebutuhan lain selain barang elektronik. Mereka mengakui hal tersebut karena rendahnya pengeluaran yang mereka harus keluarkan tiap bulannya tidak sesuai dengan pendapatan yang mereka dapat pada tiap bulannya sehingga mereka sering kali mengalami kendala terhadap kebutuhan lain dan sering kali mereka harus mengurangi biaya untuk kebutuhan yang lain.<sup>113</sup>

Selain Ibu Titi dan Ibu Jaya hal serupa juga di alami Ibu Fat dan Erly. Dimana mereka harus mengembalikan barang elektronik yang

---

<sup>111</sup>Ibu Dina, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2016.

<sup>112</sup>Ibu Mis, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2016.

<sup>113</sup>Ibu Titi dan Ibu Jaya, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2016.

mereka gunakan dirumah yang baru saja mereka beli akibat pengeluaran yang mereka harus keluarkan tidak seimbang dengan pendapatan yang mereka dapatkan.<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa masih ada rumah tangga yang berhutang untuk memenuhi kebutuhan lain akibat dari dampak penggunaan barang elektronik yang berlebih di rumah. Sehingga berdampak pada kebutuhan yang lain, untuk mengatasi masalah tersebut ibu rumah tangga memilih alternatif untuk berhutang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

**6. Barang elektronik yang digunakan termasuk dalam kebutuhan yang mana (*Dharuriyah, Hajiyyah, Tahsiniyah*).**

Dari hasil wawancara dengan informan setelah menjelaskan kebutuhan dalam konsep Islam, pada umumnya barang elektronik yang mereka gunakan termasuk dalam kebutuhan *hajiyyah* yaitu barang elektronik yang digunakan bertujuan untuk mempermudah menjalankan kegiatan sehari-hari seperti mesin cuci supaya bisa meringankan mencuci pakaian apabila mereka sedang mempunyai kesibukan.

Namun selain itu ada juga barang elektronik yang mereka gunakan termasuk dalam kebutuhan *tahsiniyah* yaitu hanya untuk memberikan kenyamanan seperti kipas angin supaya ketika cuaca panas dirumah mereka dapat menggunakan kipas angin supaya dapat memberikan rasa nyaman walaupun dalam kondisi cuaca yang panas.

---

<sup>114</sup>Ibu Fat dan Ibu Erly, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2016.

## **7. Pemahaman mengenai konsep konsumsi dalam Islam.**

Dari hasil wawancara penulis setiap informan pada umumnya sudah mengerti bagaimana konsep konsumsi dalam Islam. Menurut mereka konsumsi dalam Islam yaitu tidak mengkonsumsi barang secara berlebihan dan tidak mengkonsumsi barang yang di haram kan dalam Islam. Ibu rumah tangga yang menjadi informan juga mengatakan walaupun mereka sudah mengerti tentang konsep konsumsi Islam namun pemahaman mereka tentu belum mendalam dan hanya mengetahui secara sederhana saja.

## **B. Perilaku Konsumsi Masyarakat Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Dalam Menggunakan Barang Elektronik Ditinjau Dari Etika Konsumsi Islam.**

Dalam penelitian ini penulis hasil penelitian yang dilakukan ditinjau dari etika konsumsi Islam. Dimana penelitian mengemukakan ada tiga etika konsumsi Islam yaitu jangan berlaku boros, sesuai antara pengeluaran dengan pendapatan dan jangan bermewah-mewahan, dari tiga etika konsumsi Islam tersebut penulis membahas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Seorang dituntut harus selektif untuk membelanjakan hartanya. Sifat *israf* dan *tabzir* harus ditinggalkan. Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang yakni pola yang bersifat sederhana.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup>Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 95



Berdasarkan hasil wawancara penulis, masyarakat Desa Lubuk Lagan ada 60% atau sebanyak 18 rumah tangga menggunakan barang elektronik lebih dari satu tiap jenis barang elektronik yang digunakan. Dimana para ibu rumah tangga sering kali membeli barang elektronik yang sejenis, padahal barang elektronik yang dirumah masih bagus dan masih layak pakai. Barang elektronik yang dibeli terkadang juga tidak digunakan dan hanya menjadi koleksi barang elektronik dirumah.

Seorang muslim harus mampu menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan. Jangan sampai hanya untuk memenuhi keinginan nafsu seseorang harus berhutang.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas maka dapat dilihat bahwa pada umumnya rumah tangga mengalami kendala dalam pengeluaran rumah tangga setiap bulannya. Hal ini dikarenakan tidak sesuainya pendapatan yang mereka dapatkan dengan pengeluaran yang mereka keluarkan setiap waktunya. Sehingga memicu timbulnya sikap berhutang untuk mengatasi kendala tersebut.

Islam melarang seseorang tenggelam dalam hidup yang bermewah-mewahan. Islam menganjurkan mengalokasikan pendapatan kepada orang yang membutuhkan melalui infaq dan sadaqah ketimbang bermewah-wemahan.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, masyarakat lubuk lagan masih ada yang menggunakan barang elektronik bukan karena

---

<sup>116</sup>Sumar'in, *Ekonomi Islam...*, h. 95

<sup>117</sup>Sumar'in, *Ekonomi Islam...*, h. 95

membutuhkan barang tersebut, seperti hasil wawancara penulis terdapat 34% atau sebanyak 10 rumah tangga hanya untuk memenuhi keinginan semata. Dalam Islam dikenal dengan tiga kebutuhan yaitu kebutuhan Konsumsi barang *hajiyyah* adalah konsumsi atas barang diperlukan untuk mempermudah hidup seseorang. Konsumsi barang ini disebut juga kebutuhan sekunder. Contohnya kendaraan, pendidikan dan lain-lain.<sup>118</sup> Konsumsi barang *tahsiniyyah* adalah barang yang penggunaannya untuk kenyamanan atau pelengkap. Konsumsi barang ini disebut juga kebutuhan tersier. Contohnya, barang elektronik, pakaian bagus, rumah yang bagus dan lain-lain.<sup>119</sup>

Dari penjelasan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa perilaku konsumsi masyarakat Lubuk Lagan dalam menggunakan barang elektronik belum sepenuhnya sesuai dengan etika konsumsi Islam. Dimana masih ada yang membeli barang elektronik yang baru bukan karena membutuhkan barang tersebut sehingga pengeluaran yang mereka keluarkan meningkat dan berdampak pada kebutuhan yang lain. Hal ini disebabkan masih tidak seimbang antara pendapatan yang mereka peroleh dengan pengeluaran yang harus mereka keluarkan.

Konsumsi yang cenderung bersifat boros *Israf* justru akan menimbulkan dampak yang buruk pada pola konsumsi orang tersebut nantinya dan akan menimbulkan dampak pada pemenuhan kebutuhan lainnya. Selain itu perilaku konsumsi yang seperti pola konsumsi orang barat yaitu konsumsi

---

<sup>118</sup>Idri, *Hadis Ekonomi Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Kencana, 2015), h.107

<sup>119</sup>Idri, *Hadis Ekonomi...*, h. 107

yang berlandaskan atas pemenuhan keinginan dilarang dalam etika konsumsi Islam.

Dalam etika konsumsi Islam selalu mengarahkan konsumsi seseorang untuk mencapai tujuan konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Islam. Etika konsumsi Islam selalu bertujuan untuk Maslahah yaitu konsumsi dilakukan terhadap barang dan jasa yang bermanfaat, halal, sehat dan tidak membahayakan bagi tubuh serta tetap pada batasan syari'ah.<sup>120</sup>

Dalam Islam konsep *mashlahah* sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kebutuhan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*. Masing-masing yang ingin dicapai oleh Islam yaitu penjagaan terhadap lima hal, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda.<sup>121</sup>

Sehingga untuk mencapai tujuan konsumsi yang sesuai dengan konsep Islam, seseorang tentu harus mengkonsumsi suatu barang atau jasa dengan batasan Islam sesuai dengan aturan dalam Al-Qur'an. Dimana dalam Islam seseorang harus mengkonsumsi sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhannya, hal ini dilakukan agar tidak timbul sifat berhutang kepada orang lain hanya untuk memenuhi kebutuhan yang hanya untuk memenuhi keinginan saja.

---

<sup>120</sup>M. Fahim Khan, *Esai-esai Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGarafindo Persada, 2014), h. 38

<sup>121</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2011), h. 5-6

Dalam Islam telah di berikan aturan etika konsumsi Islam yang dapat menuntun seseorang dalam kegiatan konsumsinya. Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam mengkonsumsi barang atau jasa agar sesuai dengan aturan Islam yaitu sesuai dengan etika konsumsi Islam. Dalam etika konsumsi islam ada beberapa hal yang menjadi acuan seseorang dalam melakukan kegiatan konsumsi yaitu sebagai berikut :

- a.) Prinsip halal yaitu prinsip yang dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa dengan cara yang halal baik dalam cara memperolehnya maupun jenis barang atau jasa yang dikonsumsi.<sup>122</sup>
- b.) Prinsip hidup sederhana yaitu prinsip yang tidak berlebihan dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Dimana dalam mengkonsumsi selalu atas batas kewajaran tidak melebihi aturan dalam etika konsumsi Islam.<sup>123</sup>
- c.) Seimbang antara pendapatan dengan pengeluaran yaitu adanya kesesuaian antara pendapatan yang diperoleh setiap bulannya dengan pengeluaran yang dikeluarkan. Aturan ini di tetapkan dalam Islam supaya tidak ada perilaku seseorang yang tidak memperhatikan pendapatan dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa yang nantinya dapat memicu sikap berhutang akibat dari berlebih-lebihan dalam konsumsi.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup>Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi* , (Jakarta: Kencana, 2010), h. 90

<sup>123</sup>Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi...*, h. 91

<sup>124</sup>Sumar'in, *Ekonomi Islam...*, h. 95

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas diperoleh dua buah kesimpulan yang dapat penulis simpulkan.

1. Perilaku konsumsi masyarakat desa Lubuk Lagan dalam menggunakan barang elektronik masih ada yang dalam membeli barang elektronik hanya untuk pemenuhan keinginan bukan untuk memenuhi kebutuhan. Namun selain itu ada juga yang menggunakan barang elektronik sesuai dengan kebutuhan dirumah dan menggunakan barang elektronik masih dalam batas kewajaran.
2. Ditinjau dari etika konsumsi Islam masyarakat desa Lubuk Lagan belum sepenuhnya sesuai dengan etika konsumsi Islam. Dilihat dari hasil penelitian ada 70% dari jumlah informan yang menggunakan barang elektronik berdasarkan kebutuhan akan barang tersebut bukan hanya untuk memenuhi keinginan dan masih dalam batas kewajaran.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas penulis ingin memberikan sebuah saran yaitu :

Setiap Ibu Rumah Tangga hendaknya mampu mengatur perilaku konsumsi dalam rumah tangga yaitu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan supaya setiap kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi dan tidak

mengalami kendala akibat boros dalam menggunakan barang elektronik. Tiap Ibu rumah tangga juga harus lebih bisa mengatur keuangan dalam rumah tangga yaitu dapat menyesuaikan antara pendapatan dan pengeluaran setiap bulannya supaya tidak ada berhutang untuk memenuhi kebutuhan lainnya akibat terlalu mementingkan penggunaan barang elektronik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta : Kencana. 2006.
- Bukhari, Ahmad. *Sejarah Perkembangan Elektronik*, dikutip dari <http://3/12/sejarah-perkembangan-elektronik.html?m=1>, pada 20 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta : Kencana. 2013.  
Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*.
- F, Nembah, Hartimbul Ginting. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: PT Yrama Widya. 2011.
- Mahalli, Ahmad Mudjab, Ahmad Rodli Hasbullah. *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih*. Jakarta : Kencana. 2004.
- Metwally. *Teori dan Model Ekonomi Islam, terj. judul terjemahan*. Jakarta: PT. Bangkit Daya Insani. 1995
- Fauzia, Ika Yunia, Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta : Erlangga. 2012.
- Huda, Nurul, et.al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta : Kencana. 2007.
- Idri. *Hadis Ekonomi Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta : Kencana. 2015.
- Karim, A Adiwarmanto, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2015.
- Khan, M. Fahim. *Esai-esai Ekonomi Islam*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- Mannan, M. Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf. 1995.
- Muflih, Muhammad, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.2006.
- Nurohman, Dede. *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Teras. 2011.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka. 1986.

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers. 2011
- Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta : Rabbani Press. 2004.
- Raudhah. "*Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Prilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lambaro Skep Aceh)*". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi, Muamalah. 2008.
- Rahardja, Prathama, Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta : FEUI. 2008.
- Rahman, Afazalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yoyakarta : PT. Dana Bakti Wakaf. 1995.
- Rianto, Nur. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Rofi'ah. "*Prilaku Konsumsi Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta Dalam Perspektif Hukum Islam*". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi, Muamalah. 2008.
- Sangadji, Etta Mamang., Sopiah. *Perilaku konsumen*. Yogyakarta : CV. Andi, 2013.
- Satori, Djam'an, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta, 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2014
- Suharyono, "*Perilaku Konsumsi Dalam Menggunakan Smartphone Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)*". IAIN Bengkulu: Skripsi, Ekonomi Islam. 2015.
- Sumar'in. *Ekonomi Islam*. Yoyakarta : Graha Ilmu. 2013.
- Sunarto, *Pengantar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Press. 2006.



### Informan Penelitian

Dusun	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendapatan Rumah Tangga
I	Erly	40	Pedagang	1.500.000
	Linda	35	Petani	1.000.000
	Suriana	45	Petani	1.200.000
	Herni	28	IRT	1.000.000
	Santi	30	IRT	1.000.000
	Suri	30	IRT	1.200.000
	Mis	41	PNS	2.500.000
	Titi	49	Pedagang	2.000.000
	Nely	38	IRT	900.000
	Aisyah	47	Buruh	900.000
II	Tuti	45	IRT	900.000
	Mita	26	IRT	1.000.000
	Ani	36	IRT	1.300.000
	Dina	30 44	Pedagang	2.000.000
	Marlena	27	Petani	1.000.000
	Mesna	56	Petani	900.000
	Fat	37	IRT	900.000
	Nur	50	Buruh	1.000.000
	Sur	47	Buruh	900.000

	Jaya	43	Pedagang	2.000.000
III	Winda	25	IRT	1.000.000
	Dianti	38	Petani	1.500.000
	Tina	45	Petani	1.800.000
	Wesi	29	Pedagang	1.900.000
	Elda	46	Petani	1.000.000
	Mely	49	Petani	1.000.000
	Dai	54	Buruh	800.000
	Reni	28	Buruh	800.000
	Mena	25	Pedagang	2.000.000
	Mery	48	Petani	1.000.000

Sumber : *Data Informan Wawancara*

**JADWAL PENYUSUNAN SKRIPSI**

No	Kegiatan	Tahun 2016						Tahun 2017				
		Mei	Juni-Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret-Juni	Juli	
1	Pengajuan Seminar Proposal	✓	<b>K K N</b>					<b>P R A K T E K L K S</b>				
2	Seminar Proposal	✓										
3	Revisi dan Pengesahan	✓										
4	Pengajuan SK Pembimbing	✓										
5	Revisi BAB I-III				✓	✓						
6	Penelitian						✓		✓			
7	Bimbingan BAB I-V (Pembimbing II)									✓		
8	Bimbingan BAB I-V (Pembimbing I)									✓		
9	Pengajuan Sidang Munaqasyah											✓
10	Sidang Munaqasyah											✓

**FOTO-FOTO PENELITIAN**



